

LAPORAN PPM KELOMPOK DOSEN FIK



Judul:

**PELATIHAN PENGEMBANGAN MATERI PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA
DAN KESEHATAN UNTUK PEMBELAJARAN DARING
DI SMP SE- KABUPATEN SLEMAN**

Diusulkan Oleh:

Ahmad Rithaudin, S.Pd.Jas., M.Or./NIP. 19810125 200604 1 001

Dr. Sri Winarni, M.Pd./NIP. 19700205 199403 2 001

Hendra Setyawan, S.Pd.Jas., M.Or./NIP. 19840605 200904 1 004

Aris Fajar Pambudi, S.Pd., M.Or/NIP. 19820522 200912 1 006

Sigit Anung Wijayanto/NIM. 17601241052

Obbytia Shendy Ido Permadi/NIM. 17604224046

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2021**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN PPM KELOMPOK DOSEN FIK
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

-
1. Judul : Pelatihan pengembangan materi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan untuk pembelajaran daring di SMP Se-Kabupaten Sleman
2. Ketua Pelaksana :
- a. Nama Lengkap dengan Gelar : Ahmad Rithaudin, S.Pd.Jas., M.Or.
- b. N I P : 19810125 200604 1 001
- c. Pangkat / Golongan : IV/b, Pembina Tk. I
- d. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
- e. Fakultas / Jurusan : Fakultas Ilmu Keolahragaan / Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi - S1
- f. Bidang Keahlian :
- g. Alamat Rumah : Sorolaten RT.03 RW.15, Sidokarto, Godean, Sleman, Yogyakarta
- h. No. Telp. Rumah/ HP : +6281578878241
3. Personalia :
- a. Jumlah Anggota Pelaksana: 3 orang
- b. Jumlah Pembantu Pelaksana : 0 orang
- c. Jumlah Mahasiswa : 2 orang
4. Jangka Waktu Penelitian : 5.07 bulan
5. Bentuk Kegiatan : Pelatihan
6. Sifat Kegiatan :
7. Anggaran Biaya yang Diusulkan :
- a. Sumber dari DANA DIPA : Rp. 6.000.000,00
UNY 2021 - FIK
- b. Sumber Lain (.....) : Rp. 0
- Jumlah : Rp. 6.000.000,00

Mengetahui,
Dekan FIK,

Yogyakarta, 16 Juli 2021
Ketua Pelaksana



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP 19640707 198812 1 001

Ahmad Rithaudin, S.Pd.Jas., M.Or.
NIP 19810125 200604 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan karunia-Nya, sehingga tim pengabdian dapat menyelesaikan Pengabdian kepada Masyarakat yang berjudul: “Pelatihan Pengembangan Materi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan untuk Pembelajaran Daring di Smp Se-Kabupaten Sleman”. Pengabdian menyadari tanpa bantuan dan uluran tangan dari berbagai pihak, penelitian ini tidak akan terselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Keolahrgaan UNY yang telah memfasilitasi penelitian ini.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga yang telah memberikan kemudahan dan memfasilitasi penelitian ini.
3. Para mahasiswa yang terlibat untuk membantu penelitian ini.
4. Para Guru PJOK yang tergabung dalam MGMP PJOK Se- DIY sebagai subyek pengabdian.
5. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah membantu penelitian ini.

Pengabdian menyadari bahwa kegiatan ini masih jauh dari sempurna, oleh sebab itu saran dan kritik yang bersifat membangun diharapkan demi perbaikan lebih lanjut.

Yogyakarta, Juli 2021

Tim Pengabdian

**PELATIHAN PENGEMBANGAN MATERI PENDIDIKAN JASMANI
OLAHRAGA DAN KESEHATAN UNTUK PEMBELAJARAN DARING
DI SMP SE- KABUPATEN SLEMAN**

**Oleh: Ahmad Rithaudin, M.Or, Dr. Sri Winarni, M.Pd., Aris Fajar P, M.Or.,
Hendra Setiawan, M.Pd.**

ABSTRAK

Situasi pandemi Covid-19 yang masih belum akan segera berakhir ditambah dengan adanya penyempurnaan kurikulum tahun 2013 menjadi kurikulum tahun 2018 membuat pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di Indonesia membutuhkan perhatian yang besar. Salah satu bentuk perhatian tersebut adalah dengan menyelenggarakan program Pengabdian Pada Masyarakat (PPM). Tujuan kegiatan ini adalah memberikan penguatan kepada para guru PJOK untuk mempersiapkan pembelajaran yang akan diselenggarakan pada awal tahun ajaran baru 2021-2022 agar lebih baik.

Desain kegiatan ini adalah dengan melaksanakan lokakarya yang dilakukan dengan metode tatap muka secara daring. Adapun materi yang diberikan adalah mengenai capaian pembelajaran pada kurikulum tahun 2018, serta pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pandemi covid-19, serta beberapa materi yang terkait. Peserta yang direncanakan untuk mengikuti adalah 30 orang guru PJOK yang mengajar di SMP wilayah Sleman barat. Adapun karena beberapa pertimbangan, maka subjek PPM diperluas, namun jumlah peserta tidak sebanyak yang direncanakan yaitu hanya berkisar 12 orang yang merupakan perwakilan peserta dari 8 propinsi di Indonesia yang mencakup dari pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi.

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan PPM, dapat diketahui bahwa para peserta memberikan respon yang positif terhadap pelaksanaan PPM. Selain itu, pada pelaksanaan PPM yang akan datang diharapkan para peserta yang tergabung lebih banyak lagi dan langsung menyentuh permasalahan yang ada di lapangan.

Kata kunci: Pelatihan, materi pembelajaran PJOK, daring

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Saat ini, pendidikan berada di era pengetahuan dengan percepatan peningkatan pengetahuan yang luar biasa. Proses pembelajaran pada era pengetahuan harus disesuaikan dengan kebutuhan pada era pengetahuan tersebut. Bahan pembelajaran perlu didesain lebih otentik dan menarik agar peserta didik dapat berkolaborasi dalam menemukan solusi untuk memecahkan masalah sehari-hari. Pemecahan masalah mengarah pada pertanyaan dan pencarian jawaban oleh peserta didik dalam konteks pembelajaran yang menggunakan sumber informasi yang tersedia.

Transisi dari masyarakat industri ke masyarakat berbasis pengetahuan (*knowledge age*) mempengaruhi beberapa aspek, baik budaya maupun pendidikan, misalnya dengan pemunculan profesi dan pekerjaan baru di bidang industri yang berbasis pengetahuan (*knowledge work*). Sebagian besar dari pekerjaan baru tersebut memerlukan kualifikasi yang tidak dimiliki oleh para pekerja sebelumnya. Pekerja di era pengetahuan ini dihasilkan melalui pendidikan formal yang menerapkan pengetahuan analitis (*analytical knowledge*), mengembangkan keterampilan untuk bekerja, serta membentuk kebiasaan untuk terus belajar (*continuous learning*). Oleh sebab itu, perubahan pendekatan dalam pendidikan dibutuhkan untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat bertahan hidup dan bekerja dalam era pengetahuan. Dengan demikian, peserta didik dapat berkontribusi dalam masa transisi di era pengetahuan dengan sukses (*World Economic Forum: The Future Jobs, January 2016*).

Guru sebagai pendidik pada jenjang satuan pendidikan anak usia dini, dasar, dan menengah memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan peserta didik sehingga menjadi determinan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Pentingnya peran guru dalam pendidikan diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional pada Pasal 3 yang berbunyi: *“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”*

Undang–Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengamanatkan adanya pembinaan dan pengembangan profesi guru sebagai aktualisasi dari profesi pendidik. Sudah sangat jelas fungsi guru dalam mengembangkan kemampuan peserta didik dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merumuskan bahwa paradigma pembelajaran abad 21 menekankan pada kemampuan peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber, merumuskan permasalahan, berpikir analitis dan kerjasama, serta berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah (Litbang Kemdikbud, 2013).

Pada tahun 2020 wabah COVID-19 telah mengubah wajah pendidikan di Indonesia. Satu hal yang terlihat jelas yaitu dengan adanya pembatasan aktivitas masyarakat dalam kegiatan Pendidikan, Keagamaan dan kemasyarakatan. Hal ini dimaksudkan agar penyebaran wabah COVID-19 bisa ditekan. Demikian pula halnya dengan pembelajaran pendidikan jasmani, pembelajaran yang idealnya dilaksanakan secara langsung dengan aktivitas jasmani yang terprogram dan dipimpin langsung oleh guru berubah menjadi pembelajaran langsung namun hanya dapat dilaksanakan dalam jaringan internet.

Sebagai implikasinya guru harus merancang pembelajaran yang dilakukan sedemikian rupa agar bisa terlaksana serta tetap tercapai tujuan pembelajaran yang diamanatkan dalam kurikulum. Satu hal positif yang dapat terlihat adalah maraknya penggunaan media audiovisual daring seperti Youtube yang kemudian para guru membuat konten atau materi pembelajaran terkait dan menggunggahnya sehingga

dapat dinikmati tidak hanya oleh peserta didik yang diajar, namun dapat dinikmati pula sebagai sumber belajar bagi masyarakat luas.

Selain itu ada beberapa medium lain yang digunakan dalam proses pembelajaran secara daring, yaitu google meeting, zoom atau media sejenis. Selain itu untuk dijadikan sebagai wadah untuk penyampaian materi pembelajaran secara tidak langsung ataupun tugas banyak ditemui media google classroom, edmodo, WhatsApp, dll.

Namun, permasalahan yang muncul tidak serta merta dapat diselesaikan dengan hanya memberikan materi pembelajaran tersebut. Berdasarkan pengamatan yang ditemui, beberapa permasalahan lain juga muncul yaitu tugas yang diberikan kepada para peserta didik hanya langsung tertuju pada materi yang diajarkan dan hanya terfokus pada buku pelajaran ataupun lembar kerja siswa yang disusun oleh pihak swasta. Sehingga pada kegiatan Pengabdian pada masyarakat ini akan direncanakan untuk memberikan pelatihan pengembangan materi pembelajaran daring bagi guru PJOK SMP Se- kabupaten Sleman.

B. Landasan Teori

Pelaksanaan Penjasorkes Bermuatan Keterampilan Abad 21

Kurikulum 2013 memberikan kesempatan kepada peserta untuk menggali, dan menemukan pengetahuan sendiri melalui kegiatan pembelajaran yang bersifat scientific. Proses pembelajaran tidak lagi berpusat di kelas melainkan dapat dilaksanakan dilingkungan sekitar, di laboratorium dan peserta didik dapat memanfaatkan internet dan media sekitar untuk mendapatkan pengetahuan. Dalam PJOK isi kurikulum tidak hanya tentang keterampilan gerak dan kesehatan jasmani saja, namun peserta didik dituntut untuk mampu berpikir kritis, kreatif, dan mampu berkolaborasi. Perubahan yang paling menonjol dalam kurikulum pendidikan jasmani abad 21 itu yaitu dalam pembelajaran jasmani tidak hanya melibatkan perlengkapan olahraga saja, namun sumber belajar yang berasal dari kemasn teknologi modern perlu diberikan (Mustafa & Dwiyogo, 2020). Pembelajaran penjasorkes banyak menggunakan permainan dan olahraga sebagai wahana pembentukan nilai-nilai kognitif, afektif dan psikomotorik yang mendukung

ketrampilan abad 21. Konsep praktek pendidikan jasmani telah terbukti efektif mengembangkan pengetahuan, sikap, dan fisik. Selain itu juga memiliki potensi untuk meningkatkan potensi peta pendidikan jasmani di masa depan (Corbin, 2020). Melalui kerjasama teman sebaya dan pemetaan konsep dapat memediasi pembelajaran keterampilan motorik dan memberikan lingkungan belajar yang dapat membantu berpikir kritis pada pendidikan jasmani (Huang et al., 2017). Pembelajaran berbasis tim merupakan strategi pembelajaran aktif yang mendorong siswa berpikir kritis untuk memecahkan masalah (Silberman et al., 2020)

Pendidikan jasmani reguler di sekolah berpengaruh terhadap peningkatan prestasi akademik, keterampilan non-kognitif, keterampilan motorik dan aktivitas fisik (Knaus et al., 2020). Keterlibatan anak-anak dalam pendidikan jasmani dan olahraga memiliki hubungan positif dengan bentuk fungsional tubuh (Allen et al., 2019). Pendidikan jasmani mengurangi perasaan kesepian dan insomnia serta dengan disiplin melakukan aktivitas pendidikan jasmani memiliki efek perlindungan terhadap kesehatan mental (Madeira et al., 2019). Penambahan materi diperlukan dalam pendidikan jasmani. Memperkuat kebugaran fisik lebih penting daripada keberadaan kurikulum yang beragam (Lei et al., 2020). Pelaksanaan pendidikan jasmani dengan porsi lebih mendapat dukungan dari guru yang telah menerima kursus pengembangan profesional yang berfokus pada bagaimana menyelenggarakan pendidikan jasmani diluar ruang dalam berbagai musim dan kondisi cuaca (Vestergaard et al., 2018).

Untuk mendukung pembelajaran penjasorkes pada kurikulum 2013 yang bermuatan ketrampilan abad 21, diperlukan juga manajemen kelas dan manajemen waktu yang bagus, bahkan bila perlu diberikan alokasi waktu tambahan, mengingat kendala minimnya sarana-prasarana pada sebagian sekolah. Kebijakan atau peraturan tentang kebutuhan alokasi waktu pendidikan jasmani dan aktivitas fisik memberikan dukungan legalitas kebutuhan alokasi waktu pelajaran pendidikan jasmani yang dapat meningkatkan kemampuan remaja, untuk memenuhi jumlah rekomendasi aktivitas fisik harian dan manfaat kesehatan bagi masyarakat (Lin et al., 2019). Sedangkan, siswa atau anak menghabiskan sebagian besar waktu di sekolah dalam kondisi duduk atau kurang bergerak. Kelas pendidikan jasmani

merupakan faktor pencegah terhadap perilaku kurang gerak yang berlebihan di sekolah. Intervensi untuk mengurangi perilaku kurang gerak selama di sekolah dapat menggunakan strategi tambahan agar memberikan manfaat. Selain itu, mendorong partisipasi siswa dalam kelas pendidikan jasmani dapat meminimalkan waktu yang dihabiskan dalam keadaan duduk atau kurang gerak selama jam pelajaran sekolah (da Costa et al., 2017)

Himbauan bagi para pendidik atau guru di seluruh dunia untuk menyiapkan siswa menghadapi abad ke-21 mendorong pendidik untuk membekali siswa dengan pendidikan holistik yang menekankan kecakapan hidup seperti komunikasi, kolaborasi lintas budaya, dan pemikiran kritis (Teo, 2019). Namun banyak kendala dan tantangan baik dari internal maupun eksternal, meliputi budaya sekolah, manajemen kelas, kedisiplinan kerja, motivasi guru dan sarana prasarana. Budaya sekolah dan lingkungan belajar merupakan faktor penting yang sering diremehkan dalam pendidikan. Padahal lingkungan sekolah yang dirancang dengan baik dapat memainkan peran penting dalam proses belajar mengajar di abad ke-21 (Szpytma & Szpytma, 2019). Peschl et al. (2020) dalam penelitiannya menyatakan, bahwa tantangan abad ke-21 dalam menyelesaikan permasalahan perekonomian perlu diubah. Permasalahan utamanya adalah terkait kemampuan mengasah keterampilan profesional, seperti berpikir kritis, keterampilan komunikasi, keterampilan pemecahan masalah, pengetahuan mendalam, dan kolaborasi dengan tim multidisiplin. Menurut Novitasari, dkk. (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kendala guru pada penerapan K13 adalah: (1) sebagian besar guru belum memiliki pengetahuan cukup untuk memahami Kurikulum 2013 secara utuh dan belum siap melaksanakannya, (2) hambatan guru adalah pelatihan yang didapat belum memadai dan guru belum mampu melaksanakan pembelajaran sesuai Kurikulum 2013, (3) upaya guru dalam mengatasi hambatan adalah mengikuti pelatihan, belajar dan menggali informasi, (4) teknologi tidak di pergunakan dengan baik, (5) kurangnya pemahaman terhadap buku kurikulum 2013 bagi siswa, (6) rendahnya murid dalam memahami materi kurikulum 2013.

Keterampilan berfikir memecahkan masalah secara kolaboratif sangat penting ditekankan dalam pengembangan keterampilan belajar abad ke-21.

Keterampilan ini mencakup berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi dan komunikasi 4C (Tang et al., 2020). Untuk itu diperlukan faktor-faktor pendukung dalam ketercapaian penerapan kurikulum 2013 pada pembelajaran penjasorkes yang bermuatan ketrampilan abad 21. Koeksistensi tiga hal simultan antara guru, siswa dan lingkungan adalah kunci untuk menciptakan ruang dengan bahan yang menarik untuk mendorong partisipasi dan minat siswa dalam beraktivitas (Fernández-santín & Feliu-torruella, 2020). Hal ini akan memberikan kesempatan kepada sekolah untuk berbenah dalam menyediakan sumber daya pendidikan yang profesional, budaya organisasi sekolah yang kondusif, dan juga berusaha menyediakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang terlaksananya pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan pada kurikulum 2013 yang bermuatan ketrampilan abad 21 pada jenjang SMA

C. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasar analisis situasi di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Tuntutan pembelajaran yang mengarah pada peningkatan *High Order Thinking Skill* (HOTS) namun terkendala karena adanya Covid-19.
- b. Adanya kendala dalam pengembangan materi pembelajaran, yaitu materi terbatas pada buku pelajaran.
- c. Adanya keterbatasan aktivitas yang dipilih sebagai materi pembelajaran dan cenderung minim.

Sehingga, dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat dirumuskan sebuah permasalahan; “Bagaimanakah tindakan yang harus dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi guru penjas dalam merancang materi pembelajaran daring selama pandemi covid-19? ”

D. Tujuan Kegiatan

Tujuan utama kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada guru pendidikan jasmani

olahraga dan kesehatan SMP di Kab. Sleman dalam merancang pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19.

E. Manfaat Kegiatan

Manfaat kegiatan pengabdian pada masyarakat ini secara umum membantu para guru dan stake holder yang terkait langsung dengan proses pembelajaran di sekolah agar pembelajaran selama masa pandemi covid-19 dapat berjalan dengan lancar.

BAB II

METODE KEGIATAN PPM

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Kerangka pemecahan masalah yang akan dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan memberikan pelayanan pelatihan pengembangan materi pembelajaran daring selama masa pandemi covid 19 bagi guru PJOK di Kabupaten Sleman.

B. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada jenjang SMP di Kabupaten Sleman. Adapun perkiraan peserta adalah 40 orang yang tergabung dalam MGMP SMP Kab. Sleman.

C. Metode Kegiatan

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri atas beberapa tahapan. Adapun tahapan tersebut yaitu; 1) penjalinan komunikasi dengan forum MGMP Penjas di wilayah Kab. Sleman, DIY pada jenjang SMP, menginformasikan tentang kegiatan pelatihan ini kepada para guru melalui pengurus MGMP yang dimaksud, 3) Tim merancang teknis pelaksanaan pelatihan, 4) menjalin kerjasama dengan pengurus MGMP penjas SMP Kab. Sleman untuk mempersiapkan teknis pelaksanaan kegiatan, 5) melaksanakan pelatihan, (6) Evaluasi pelaksanaan kegiatan Pengabdian oleh Tim PkM

BAB III

PELAKSANAAN KEGIATAN PPM

A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini direncanakan untuk dilaksanakan dalam jangka waktu 6 bulan yaitu dari bulan Februari – Juli 2021. Namun, untuk pelaksanaan kegiatan PPM dengan bentuk workshop telah dilaksanakan pada tanggal 15 Juni 2021 dengan jumlah peserta 12 orang, namun untuk cakupan lokasi diperluas sampai delapan propinsi yang meliputi DIY, Jawa Tengah, Banten, Riau, Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, Sulawesi selatan dan Sulawesi tenggara.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil evaluasi dari kegiatan ini yang dilakukan secara terbatas pada masing-masing seksi kegiatan dan evaluasi secara menyeluruh terhadap keseluruhan program yang dirancang menunjukkan semua berjalan dengan lancar meskipun pelaksanaan tidak sesuai dengan jadwal dalam proposal mengingat situasi dan kondisi.

C. Evaluasi Kegiatan

Bentuk evaluasi dari kegiatan ini adalah dengan evaluasi secara terbatas pada masing-masing seksi kegiatan dan evaluasi secara menyeluruh terhadap keseluruhan program yang dirancang. Sedangkan evaluasi hasil dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah berupa evaluasi terhadap hasil Pengabdian yang diharapkan yaitu tersusunnya Model pembelajaran daring yang dapat digunakan dalam pembelajaran di SMP.

D. Faktor pendukung dan penghambat kegiatan

Secara umum faktor pendukung dari pelaksanaan PPM ini adalah antusiasme yang tinggi dari para guru yang menjadi peserta PPM. Ada rasa ingin tahu yang besar terhadap materi yang disajikan, dengan harapan materi tersebut akan sangat bermanfaat bagi pembelajaran yang dilaksanakan. Demikian juga halnya dengan kegiatan PPM ini yang menurut para guru merupakan salah satu usaha untuk mengembangkan kompetensi profesional dan pedagogik dari masing-masing guru.

Namun, setiap kegiatan pasti tidak akan lepas dari kekurangan ataupun penghambat. Adapun faktor yang dirasa menghambat kegiatan ini adalah masih sangat terbatasnya akses materi yang tersedia secara nasional. Dalam hal ini materi yang disajikan belum menyentuh komponen teknis materi pembelajaran. Sehingga pada kesempatan mendatang diharapkan materi yang nyata berkaitan dengan bidang studi PJOK dapat disajikan.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Secara umum dapat disimpulkan bahwa kegiatan PPM kelompok dosen bidang pengembangan kurikulum telah dapat dilaksanakan dengan baik, meskipun beberapa hal tidak sesuai dengan rencana yang telah disusun, baik segmen dari peserta maupun cakupannya. Hal ini disebabkan karena kurang terjalannya komunikasi sehingga segmen peserta yang direncanakan sehingga sampai menjelang berakhirnya masa pelaksanaan PPM belum ditemui waktu yang tepat untuk pelaksanaannya.

B. Saran

Sangat beragamnya model kegiatan serta padatnya waktu pelatihan yang dilakukan oleh para guru menuntut semakin intensifnya komunikasi yang dijaalin antara pelaksana dengan subjek PPM. Sehingga kegiatan PPM bisa berjalan dengan baik, tepat sasaran dan bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, C. P., Telford, R. M., Telford, Richard, D., & Olive, L. S. (2019). Sport, Physical Activity And Physical Education Experiences: Associations With Functional Body Image In Children. *Psychology of Sport and Exercise*, 45(July), 101572. <https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2019.101572>
- Corbin, C. B. (2020). Conceptual Physical Education: A course for the future. *Journal of Sport and Health Science*. <https://doi.org/10.1016/j.jshs.2020.10.004>
- da Costa, B. G. G., da Silva, K. S., George, A. M., & de Assis, M. A. A. (2017). Sedentary Behavior During School-Time: Sociodemographic, Weight Status, Physical Education Class, And School Performance Correlates In Brazilian Schoolchildren. *Journal of Science and Medicine in Sport*, 20(1), 70–74. <https://doi.org/10.1016/j.jsams.2016.06.004>
- Fernández-santín, M., & Feliu-torruella, M. (2020). Developing Critical Thinking In Early Childhood Through The Philosophy Of Reggio Emilia. *Thinking Skills and Creativity*, 37(April), 100686. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2020.100686>
- Huang, M., Tu, H., Wang, W., Chen, J., Yu, Y., & Chou, C. (2017). Effects Of Cooperative Learning And Concept Mapping Intervention On Critical Thinking And Basketball Skills In Elementary School. *Thinking Skills and Creativity*. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2017.01.002>
- Knaus, M. C., Lechner, M., & Reimers, A. K. (2020). For Better Or Worse? – The Effects Of Physical Education On Child Development. *Labour Economics*, 67(August). <https://doi.org/10.1016/j.labeco.2020.101904>
- Lei, T., Cai, Z., & Hua, L. (2020). Microprocessors And Microsystems 5G-Oriented Iot Coverage Enhancement And Physical Education Resource Management. *Microprocessors and Microsystems*, September, 103346. <https://doi.org/10.1016/j.micpro.2020.103346>
- Lin, W., Leider, J., Shang, C., Hennessy, E., Perna, F. M., & Chriqui, J. F. (2019). The Association Between State Physical Education Laws and Student Physical Activity. *American Journal of Preventive Medicine*, 58(3), 436–445. <https://doi.org/10.1016/j.amepre.2019.09.018>
- Madeira, L., Saraiva, G., Túlio, M., França, A., Economics, D., Foundation, G., & Grande, R. (2019). SSM - Population Health A Gender Analysis Of The Impact Of Physical Education On The Mental Health Of Brazilian Schoolchildren. *SSM - Population Health*, 8(May), 100–419. <https://doi.org/10.1016/j.ssmph.2019.100419>
- Mustafa, P. S., & Dwiyojo, W. D. (2020). Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Indonesia Abad 21. *JARTIKA Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 3(2), 422–438. <https://doi.org/10.36765/jartika.v3i2.268>
- Noni Novitasari, Caesa Nabila, W. H. F. (2020). Analisis Kendala Guru Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 Terhadap Hasil Belajar Siswa di SDN Pegadungan 8 Petang. 2(1), 104–115.

- Peschl, H., Deng, C., & Larson, N. (2020). The International Journal Of Management Education Entrepreneurial Thinking : A Signature Pedagogy For An Uncertain 21st Century. *The International Journal of Management Education*, *xxxx*, 100427. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2020.100427>
- Silberman, D., Carpenter, R., Takemoto, J. K., & Coyne, L. (2020). The Impact Of Team-Based Learning On The Critical Thinking Skills Of Pharmacy Students. *Currents in Pharmacy Teaching and Learning*, *xxxx*, 0–1. <https://doi.org/10.1016/j.cptl.2020.09.008>
- Szpytma, C., & Szpytma, M. (2019). Model Of 21st Century Physical Learning Environment (Mople21). *Thinking Skills and Creativity*, *34*(August), 100591. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2019.100591>
- Tang, T., Vezzani, V., & Eriksson, V. (2020). Developing Critical Thinking, Collective Creativity Skills And Problem Solving Through Playful Design Jams. *Thinking Skills and Creativity*, *37*(July), 100696. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2020.100696>
- Teo, P. (2019). Teaching For The 21st Century: A Case For Dialogic Pedagogy. *Learning, Culture and Social Interaction*, *21*(January), 170–178. <https://doi.org/10.1016/j.lcsi.2019.03.009>
- Vestergaard, J., Klakk, H., Bugge, A., Løgtholt, M., & Skovgaard, T. (2018). Implementation Of Triple The Time Spent On Physical Education In Pre-School To 6th Grade : A Qualitative Study From The Programme Managers' Perspective. *Evaluation and Program Planning*, *70*(June), 51–60. <https://doi.org/10.1016/j.evalprogplan.2018.06.001>

LAMPIRAN